



TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

**Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis Mahasiswa: Menjembatani Dunia
Pikiran Dan Tindakan**

Increasing Students' Critical Thinking Capacity: Bridging The Worlds Of Thought And Action

**Lodia Amelia Banik¹ Kaleb Lelo² Sonia M. Nubatonis³ Kevin P. Djami Manu⁴ Sri
N. Seko⁵ Nadia F. M. Bili⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*Email: baniklodia92@gmail.com

Abstrak

Penting bagi mahasiswa untuk memahami perannya dalam menghubungkan antara pemikiran dan tindakan, karena hal ini menjadi pondasi penting dalam mencapai kesuksesan pribadi. Menjawab problematika tersebut, tim dosen mata kuliah Filsafat Ilmu, Logika dan Komunikasi Antarpribadi melakukan PKM berupa peningkatan kapasitas berpikir kritis mahasiswa Program Studi Pastoral Konseling dan Psikologi Kristen IAKN Kupang melalui kegiatan seminar dengan tema "Menjembatani Dunia Pikiran dan Tindakan". Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil akhir dari kegiatan ini menunjukkan adanya dampak signifikan yang diperoleh mahasiswa terkhususnya pada pemahaman akan pikiran dan bagaimana menyelaraskan pikiran peserta dengan tindakan di dunia nyata dengan demikian mahasiswa mampu menjembatani kesenjangan antara pikiran yang kreatif dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Mahasiswa; Pikiran; Tindakan

Abstract

It is important for students to understand their role in connecting thought and action, because this is an important foundation in achieving personal success. In response to this problem, the team of lecturers in the Philosophy of Science, Logic and Interpersonal Communication courses carried out PKM in the form of increasing the critical thinking capacity of students in the IAKN Kupang Pastoral Counseling and Christian Psychology Study Program through seminar activities with the theme "Bridging the Worlds of Thought and Action". The activity implementation method consists of several stages. These stages are planning, implementation and evaluation. The final results of this activity show that there is a significant impact obtained by students, especially on understanding thoughts and how to align participants' thoughts with actions in the real world, so that students are able to bridge the gap between creative thoughts and real actions in everyday life.

Kata Kunci: Students, Thoughts, Actions

Submitted: 30-07-2024, Revision: 13-11-2024, Accepted: 07-12-2024

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era 4.0, sumber daya manusia Indonesia harus semakin kompetitif agar mampu bersaing dengan negara lain (Syafitri dkk., 2021). Salah satu sumber daya manusia yang dimaksudkan di sini salah satunya yaitu mahasiswa. Mahasiswa merupakan individu yang berpendidikan dan merupakan aset penting bagi suatu bangsa. Sebagai anggota masyarakat yang terpelajar, mahasiswa harus memiliki kualitas kepemimpinan dan penguasaan berbagai bidang keilmuan agar mampu berpikir kritis di depan umum (Syaiful, 2023). Mampu berpikir kritis adalah bakat tingkat tinggi yang “harus” dicapai oleh seseorang yang berpendidikan tinggi (Ilma dkk., 2024). Dalam hal ini, mahasiswa sebagai anggota masyarakat yang berintelektual tinggi mampu berperilaku baik sehingga dapat diterima dan profesional baik dalam bidang sosial maupun akademik (Setyadi dkk., 2021).

Pada era digital yang terus berkembang saat ini, terjadi perubahan yang signifikan di berbagai kalangan baik kalangan usia. Perubahan yang terjadi berupa perubahan cara berpikir, bertindak maupun berinteraksi satu sama lain. Generasi muda seringkali lebih terpengaruh oleh era digital ini (Merida dkk., 2021). Pengaruh ini merujuk pada interaksi antara sesama di mana generasi muda di era digital ini lebih asyik bermain-main dengan gawai yang ada di tangannya dan lebih memilih berkomunikasi dengan orang lain yang berada jauh di belahan dunia lain melalui media sosial dari pada berkomunikasi dengan orang di sekitarnya (Zis dkk., 2021). Melihat fenomena yang terjadi ini, maka penting bagi mahasiswa untuk memahami perannya dalam mengelola cara berpikir, bertindak maupun berinteraksi dengan sesamanya.

Manusia tidak bisa menahan diri untuk tidak berpikir; pada titik tertentu dalam hidup mereka, mereka selalu memikirkan sesuatu (Mansur, 2019). Hal ini pun berlaku untuk mahasiswa. Berpikir kritis di pendidikan tinggi seringkali berkonsentrasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis (Unwakoly, 2022). Cara berpikir yang harus dimiliki mahasiswa adalah cara berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis semua sisi, menimbang semua informasi, menentukan apa yang penting dan tidak relevan, dan mencapai kesimpulan yang tepat (Facione dalam Luritawaty et al., 2022). Mahasiswa perlu berpikir kritis karena permasalahan sehari-hari menjadi semakin rumit sehingga membutuhkan pengambilan keputusan yang tepat. Orang dengan kemampuan berpikir kritis akan mengambil keputusan dengan cepat dan

akurat (Pamungkas & Setiani, 2017). Di era digital saat ini, arus informasi yang tak terbatas dapat dengan mudah diakses oleh siapa pun melalui berbagai platform seperti media sosial, situs web, dan berita online. Namun, tidak semua informasi yang tersedia valid atau akurat. Banyaknya hoaks, misinformasi, dan bias informasi membuat mahasiswa harus ekstra waspada dalam menilai sumber yang mereka temui. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan mahasiswa untuk menelaah kredibilitas sumber, memeriksa fakta, dan mengidentifikasi bias atau manipulasi dalam konten. Mereka juga dilatih untuk mempertanyakan asumsi-asumsi yang tersembunyi dalam argumen dan untuk tidak langsung menerima informasi mentah-mentah tanpa analisis mendalam. Dalam konteks akademis, berpikir kritis ini membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian, menulis esai, atau berdiskusi tentang isu-isu kompleks dengan perspektif yang lebih berimbang.

Kegiatan pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan berbagai metode pendekatan telah banyak dilakukan sebelumnya. Simanjuntak (2022) melakukan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui kegiatan seminar pada masa bimbingan (mabim). Hasil dari kegiatan ini disimpulkan bahwa mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam konteks organisasi dan tanggap terhadap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Selanjutnya, Hendra dkk. (2023) juga melakukan kegiatan pengabdian berjudul meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui kegiatan pendampingan penulisan gagasan pada artikel. Hasil dari kegiatan ini yakni mahasiswa mampu menyampaikan kemampuan berpikir kritisnya dalam artikel-artikel yang dimuat di media online. Berikutnya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Rohman dkk. (2023) tentang upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami perannya sebagai agen perubahan, pengendali sosial di masyarakat, dan generasi masa depan yang mampu memberikan dampak positif. Peserta juga mampu menjadi kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Melihat beberapa kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di atas, maka diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan kegiatan terdahulu dengan kegiatan pengabdian ini. Kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan pada pengabdian pertama lebih pada konteks organisasi, pengabdian yang kedua berupa pendampingan dalam penulisan gagasan artikel. Sedangkan pengabdian ketiga berfokus pada berpikir kritis mahasiswa dalam perannya sebagai agen perubahan, pengendali sosial di

masyarakat, dan generasi masa depan yang mampu memberikan dampak positif. Hal ini menimbulkan ide bagi tim untuk melakukan kegiatan pengabdian yang lebih menekankan pada bagaimana menjembatani dunia pikiran dengan tindakan mahasiswa. Apa yang ada dalam pikiran manusia bersifat abstrak. Individu sulit memahami apa yang ada dalam pikiran orang lain, jika pikiran tersebut tidak disampaikan. Terkadang inilah yang menjadi persoalan yang kita hadapi sehari-hari. Oleh karena itu, perlu diadakan pengabdian ini terkhususnya bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang.

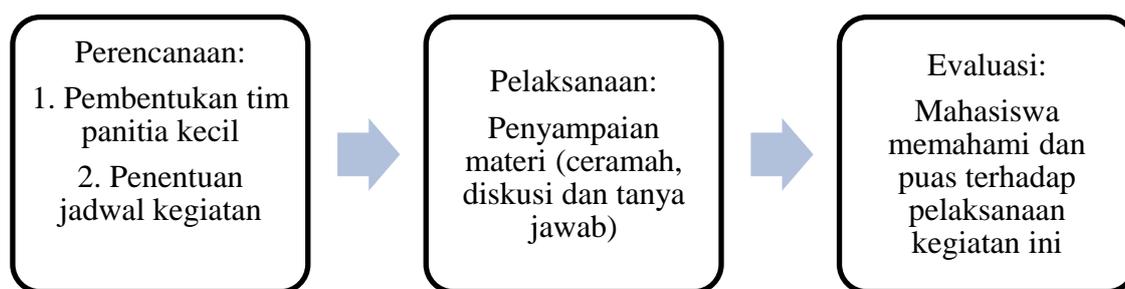
Pada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang Program Studi Pastoral Konseling dan Psikologi Kristen membekali mahasiswa untuk berpikir kritis melalui tiga mata kuliah yaitu Filsafat Ilmu, Logika dan Komunikasi Antarpribadi. Melalui ketiga mata kuliah ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi integrasi konsep-konsep kunci dari setiap mata kuliah. Konteks semacam ini menuntut adanya pemahaman mendalam tentang bagaimana mahasiswa dapat menghubungkan teori dengan praktik dalam konteks profesi bimbingan dan konseling. Melalui pemahaman tentang logika dan analisis argumentasi, pemahaman tentang filosofi ilmu, serta keterampilan dalam komunikasi antar pribadi, mahasiswa diharapkan dapat membawa diri mereka menuju perspektif yang holistik dalam memandang peran mereka sebagai agen perubahan sosial yang bertanggung jawab. Dengan memperkuat pemahaman ini, diharapkan mahasiswa akan mampu menjembatani kesenjangan antara pikiran yang kreatif dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penting bagi mahasiswa untuk memahami peran mereka dalam menghubungkan antara pemikiran dan tindakan, karena hal ini menjadi pondasi penting dalam mencapai kesuksesan pribadi. Menjawab problematika tersebut, tim dosen mata kuliah Filsafat Ilmu, Logika dan Komunikasi Antarpribadi melakukan PKM berupa peningkatan kapasitas berpikir kritis mahasiswa Program Studi Pastoral Konseling dan Psikologi Kristen IAKN Kupang melalui kegiatan seminar dengan tema "Menjembatani Dunia Pikiran dan Tindakan". Seminar ini menjadi sebuah panggilan untuk refleksi mendalam tentang generasi muda yang akan membawa perubahan di masa depan, dapat menyatukan ide-ide kreatif dan pemikiran konstruktif dengan tindakan nyata yang membawa dampak positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pada pembagian sesi, materi yang akan dipaparkan dipilih juga dua orang perwakilan dari mahasiswa untuk menjadi pemateri dalam kegiatan ini.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan yang pertama yakni perencanaan. Pada tahapan ini, dibentuk panitia kecil untuk memudahkan semua proses persiapan dan koordinasi mulai dari susunan kegiatan, surat menyurat dan pemateri yang akan dihadirkan dalam kegiatan ini. Panitia kecil ini terdiri atas 2 orang dosen pengampuh mata kuliah dan 6 mahasiswa. Pada tahap ini panitia menetapkan tema, pemateri dan jadwal kegiatan.

Selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk seminar dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen mata kuliah dan mahasiswa sesuai dengan bidang keahlian pemateri. Tahapan terakhir yaitu evaluasi. Pada tahapan ini tim melakukan evaluasi terhadap kegiatan PKM yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa mahasiswa memahami dan puas terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Gambaran pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini memiliki tujuan utama yakni untuk meningkatkan kapasitas berpikir kritis mahasiswa guna memperkuat soft skill yang krusial dalam dunia akademis dan profesional, seperti kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan manajemen konflik. Seminar ini diadakan pada Sabtu, 08 Juni 2024 bertempat di IAKN Kupang. Tema PKM ini yaitu “Menjembatani Dunia Pikiran dan Tindakan”. Peserta dalam kegiatan ini merupakan mahasiswa dari dua program studi yang ada di IAKN Kupang yaitu, program studi Pastoral Konseling dan Psikologi Kristen dengan total keseluruhan sebanyak 90 orang. Kegiatan ini dibagi dalam tiga sesi pemaparan materi. Namun sebelum masuk dalam pemaparan, kegiatan ini dibuka terlebih dahulu

oleh Lodia Amelia Banik, M. Hum selaku dosen pengampuh mata kuliah Logika dan Komunikasi Antarpribadi.

Setelah selesai pembukaan, kegiatan dilanjutkan pada pemaparan materi sesi I dengan judul materi Memahami Kekuatan Pikiran. Materi ini dibawakan oleh Kaleb Lelo, M. Pd selaku dosen pengampuh mata kuliah Filsafat Ilmu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab Pada sesi pertama ini, mahasiswa diberikan pemahaman berkaitan dengan pemahaman kekuatan pikiran. Kekuatan pikiran memegang peran penting dalam membentuk kehidupan kita. Dengan pemikiran positif, visualisasi, dan lingkungan yang mendukung, kita dapat mencapai potensi maksimal seseorang. Sebagai makhluk rasional, seseorang harus mengendalikan pikirannya karena pikiran mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi setiap tindakan serta perilaku seseorang (Ikhwani dkk., 2022).



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Pemateri 1

Selesai pemaparan materi sesi I dilanjutkan dengan sesi kedua. Pada sesi ini materi dipaparkan oleh mahasiswa atas nama Noni I. Subu Taopan. Materi yang dipaparkan berhubungan dengan materi sesi pertama yaitu Menyelaraskan Pikiran dan Tindakan. Hubungan materi ini dengan materi yang pertama yaitu setelah seseorang memiliki pemahaman yang baik akan pikirannya, maka pemahaman tersebut diselaraskan dengan tindakan dalam keseharian orang tersebut. Tindakan seseorang dapat diatur oleh pikirannya. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang memegang kendali penuh pikirannya. Dalam pemaparan materi ini keselarasan yang ditekankan berupa penggunaan bahasa dan menyampaikan pemikiran atau ide sehingga bisa dipahami dan terjadi tindakan sesuai dengan apa yang dipikirkan hal ini terlihat jelas bahwa pikiran

dan bahasa saling berkaitan dalam kehidupan manusia (Hasbullah, 2020). Jadi, bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia dalam menjalani kehidupan sosial seseorang (Wedasuwari, 2020).



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Pemateri II

Pada sesi ketiga, pemateri juga merupakan salah satu perwakilan mahasiswa yang didapat menjadi pembicara. Pada sesi ini peserta diberikan materi berjudul Eksplorasi Logis dan Filosofis tentang Kesadaran Diri dan Perubahan Perilaku. Kesadaran diri dan perubahan perilaku merupakan dua konsep yang saling terkait erat. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk menguji ide, perasaan, dan perilaku diri sendiri untuk memahami diri sendiri dan kriteria membenaran yang diterapkan (Dulva & Silvia dalam Hafizha, 2021). Kesadaran diri mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan merefleksikan pikiran, perasaan, dan motivasinya sendiri. Sedangkan perubahan tingkah laku dapat berupa penguasaan sikap dan nilai serta pengetahuan dan kemampuan. Ada tiga kategori perubahan perilaku: emosional, psikomotor, dan kognitif (Arifin, 2017). Perubahan perilaku, di sisi lain, mengacu pada modifikasi pola pikir dan tindakan individu. Memahami hubungan antara kesadaran diri dan perubahan perilaku sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Dengan meningkatkan kesadaran diri, individu dapat lebih memahami apa yang mendorong mereka untuk bertindak dengan cara tertentu dan bagaimana mereka dapat mengubah perilaku mereka untuk mencapai hasil yang lebih diinginkan.

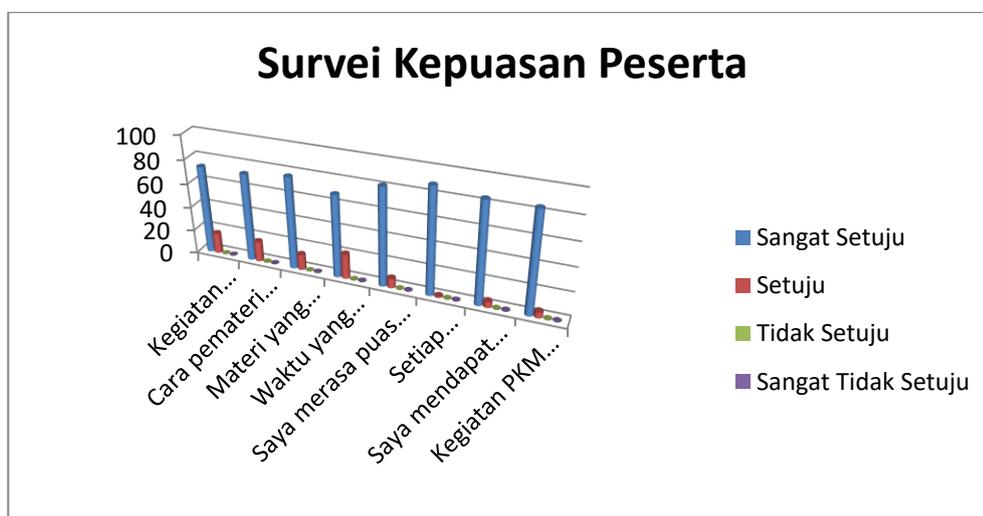
Eksplorasi logis dan filosofis tentang kesadaran diri dan perubahan perilaku menunjukkan bahwa kedua konsep ini saling terkait erat dan penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Dengan meningkatkan kesadaran diri,

individu dapat lebih memahami diri sendiri dan membuat perubahan positif dalam hidup mereka. Perubahan ini dinamakan proses internalisasi pengetahuan, yang mana seiring berjalannya waktu, informasi ini berubah menjadi nilai-nilai yang diyakini benar dan diterapkan dalam tindakan sehari-hari (Dewi, 2013).



Gambar 4. Pemaparan Materi oleh Pemateri III

Setelah seluruh sesi pemaparan materi selesai, peserta kegiatan mengisi lembar survei kepuasan peserta kegiatan sebagai bahan evaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Berikut adalah hasil tabulasi pengisian survei tersebut.



Gambar 6. Hasil Survei Kepuasan Peserta

Berdasarkan tabel survei kepuasan peserta kegiatan di atas maka dapat diketahui Dari 90 peserta, sebanyak 91% merasa sangat puas sedangkan 9% pada kategori puas dengan pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan survei ini, peserta kegiatan berhasil mendapatkan peningkatan pengetahuan sebanyak 94%. Terkait penyajian materi, 81% peserta merasa sangat puas terhadap cara pemateri menyajikan materi menarik dan 85%

peserta sangat puas pada materi yang disajikan. Terkait waktu kegiatan pun demikian, sebanyak 76% merasa sangat sesuai dengan penyampaian materi dan kegiatan PKM. Dilihat dari keseluruhan aspek yang dievaluasi maka dapat diketahui bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan dan positif bagi para peserta kegiatan. Dari sekian banyak soft skill yang ada, di era sekarang kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu soft skill yang penting. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengembangkan dan mengelola kemampuan berpikir mereka dengan baik sehingga bisa mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Hasil akhir dari kegiatan ini yaitu mahasiswa mampu menjembatani kesenjangan antara pikiran yang kreatif dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa implikasi nyata dari kegiatan seminar tentang peningkatan kapasitas berpikir mahasiswa terhadap perkembangan soft skill dapat dilihat melalui beberapa aspek yang terukur dan spesifik. Salah satu contoh konkret adalah kemampuan komunikasi yang meningkat secara signifikan. Setelah mengikuti seminar ini, mahasiswa cenderung lebih mampu mengartikulasikan ide-ide kompleks dengan cara yang jelas dan terstruktur. Hal ini terlihat dari perbaikan kualitas presentasi atau diskusi kelompok, di mana mereka menjadi lebih efektif dalam menyampaikan argumen, mendukungnya dengan data, serta merespons kritik secara konstruktif.

Selain itu, seminar yang mendorong peningkatan kapasitas berpikir kritis dan analitis sering kali menghasilkan peningkatan nyata dalam keterampilan pemecahan masalah. Mahasiswa yang sebelumnya mungkin hanya mampu melihat masalah secara dangkal, setelah seminar cenderung mampu mengidentifikasi akar permasalahan secara lebih akurat dan mengajukan solusi yang lebih relevan. Dampak ini dapat diukur melalui proyek atau tugas studi yang memerlukan analisis mendalam, di mana kualitas hasil dan pemikiran mahasiswa meningkat, serta lebih strategis dan inovatif. Pengaruh lain yang dapat diukur adalah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam manajemen konflik dan kerja tim. Seminar yang menekankan pengembangan pemikiran kritis juga melatih mahasiswa untuk berkolaborasi lebih baik, terutama dalam lingkungan yang membutuhkan berbagai sudut pandang. Ini tercermin dalam kemampuan mereka bekerja dalam kelompok dengan lebih baik, tidak hanya dalam hal pembagian tugas, tetapi juga dalam mengelola perbedaan pendapat dengan cara yang lebih diplomatis dan produktif.

Secara keseluruhan, dampak nyata dari seminar ini bukan hanya sekedar perbaikan konseptual, tetapi dapat diukur melalui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan praktis di lingkungan akademis maupun profesional, seperti dalam cara mereka menyelesaikan tugas, berkomunikasi dalam tim, dan membuat keputusan berbasis analisis yang mendalam.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk seminar ini berhasil berjalan dengan baik, sesuai perencanaan yang dilakukan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, para peserta mendapatkan manfaat dari setiap materi yang dibawakan oleh para pemateri. Hal ini dapat dilihat pada hasil evaluasi di akhir kegiatan. Berdasarkan seluruh aspek yang menjadi bahan evaluasi, hasilnya menunjukkan adanya dampak signifikan yang diperoleh para peserta didik terkhususnya pada pemahaman akan pikiran dan bagaimana menyelaraskan pikiran peserta dengan tindakan di dunia nyata sehingga mahasiswa mampu menjembatani kesenjangan antara pikiran dan tindakan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *Sabilarrayad*, II, 53–79.
- Dewi, N. K. (2013). PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS NILAI KARAKTER LOKAL JAWA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DIRI (SELF AWARENESS) SISWA. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1).
- Hafizha, R. (2021). Profil Self-Awareness Remaja. *JECO Journal of Edication and Counseling*, 2(1).
- Hasbullah, M. (2020). Hubungan Bahasa, Semiotika dan Pikiran dalam Berkomunikasi. *Al-Irfan*, 3(3), 106–124.
- Hendra, Candra, A. A., & Ekaputra, F. (2023). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui kegiatan pendampingan penulisan gagasan pada artikel. *ESTUNGKARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24–32.
- Ikhwan, Najmuddin, & Syarkawi. (2022). PIKIRAN SADAR DAN BAWAH SADAR. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 6(2), 21–25.

- Ilma, Y. G., Aqimul, H. M. Z., Nadzifah, B. K., Ula, A. I., Sari, A. J., D. L. C. K, R. V., Insani, G. T., Andresangsyah, A., Syafa'at, A. T., R. P., T. A., Niken, J. D. W., Septianingsih, E. D., & Ramadhani, N. P. (2024). HARD & SOFT SKILLS 13 Trik Menjadi Mahasiswa Unggul di Era Digital. In A. M. Santoso, E. W. Prastyaningtyas, & Ri. Firliana (Ed.), Penerbit Widina Media Utama (1 ed., Vol. 1, Nomor 1). Widina Media Utama.
- Luritawaty, I. P., Herman, T., & Prabawanto, S. (2022). Analisis Cara Berpikir Kritis Mahasiswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11, 191–202.
- Mansur, R. (2019). FILSAFAT MENGAJARKAN MANUSIA BERPIKIR KRITIS. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(November).
- Merida, S. C., Fitriyana, R., Afifah, E. N., Virgin, I. R., Badaruzzaman, B., & Raja, B. L. (2021). Psikoedukasi Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Menyongsong Era Digital. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(1), 54. <https://doi.org/10.30872/plakat.v3i1.5843>
- Pamungkas, A. S., & Setiani, Y. (2017). Peranan Pengetahuan Awal dan Self Esteem Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Mahasiswa. 8(1), 61–68.
- Rohman, A. D., Zulfa, N., Khusna, S., Khikam, M. N., Lutfiatunnisa, Aussakinah, L., & Fakhri, M. S. (2023). Sekolah Pendidikan Kritis PMII RTIK : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa UIN K . H . Abdurrahman Wahid Pekalongan. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 290–294.
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542–1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>
- Simanjuntak, M. M. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN METODE BERPIKIR MAHASISWA MELALUI KEGIATAN SEMINAR MASA BIMBINGAN. *Communnity Develompent Journal*, 3(1), 123–128.
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi kemampuan berpikir kritis. 4307(3), 320–325.
- Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>

- Unwakoly, S. (2022). Berpikir Kritis dalam Filsafat Ilmu : Kajian dalam Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 95–102.
- Wedasuwari, I. A. M. (2020). Kajian literatur: Bahasa, Budaya, dan Pikiran dalam Linguistik Antropologi. *Wacana*, XX(1).
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>